

**ETOS KERJA PEDAGANG KAKI LIMA  
DI PAGUYUBAN PEDAGANG KAKI LIMA LAPANGAN KARANG KOTAGEDE  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana (S. Sos)**

**Oleh:**

**Fitria Nur Annisa**

**NIM : 09540017**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitria Nur Annisa  
NIM : 09540017  
Fakultas : Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Semo RT03/RW01 Sembukan, Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah.  
Alamat Yogyakarta : Pringgolayan RT06/RW45 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta  
Telp/Hp : 085643163376

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata di ketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Saya yang menyatakan



Fitria Nur Annia  
NIM: 09540017

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fitria Nur Annisa

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fitria Nur Annisa  
NIM : 09540017  
Judul Skripsi : Etos Kerja Pedagang Kaki Lima di Paguyuban  
Pedagang Kaki Lima di Lapangan Karang, Kotagede,  
Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Pembimbing



Dr. H. Muhammad Amin, Lc, MA  
NIP: 19630604 199203 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1452/2013

Skripsi dengan judul : ETOS KERJA PEDAGANG KAKI LIMA DI PAGUYUBAN  
PEDAGANG KAKI LIMA LAPANGAN KARANG KOTAGEDE YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fitria Nur Annisa  
NIM : 09540017  
Telah dimunaqasyahkan pada : 10 Juni 2013  
Nilai Munaqasyah : 88,33 atau A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**Tim Munaqasyah :**

**Panitia Ujian Munaqasyah :**

Ketua Sidang



Dr. H. Muhammad Amin, Lc, MA.

NIP: 19630604 199203 1 003

Penguji I



Dr. H. Moh. Damami, M. Ag

NIP: 19490801 198103 1 002

Penguji II



Dr. Munawar Ahmad, S.S, M.Si

NIP: 19691017 200212 1 001

Yogyakarta, 7 Juli 2013

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A

NIP: 19620718 198803 1 005

## MOTTO

*Sesuatu yang kita hadapi tidak selalu bisa diubah, namun kita tidak bisa mengubah sesuatu sampai kita menghadapinya.*

*\*James A Baldwin*

*Sukses butuh sebuah perjuangan dan pengorbanan, tapi hal yang utama dalam sebuah kesuksesan adalah dimulai dari sebuah keprihatinan  
(Bapakku Tersayang)*

## *PERSEMBAHAN*

*Karya sederhana ini ku persembahkan untuk,*

- ❖ *Bapakku tercinta yang senantiasa memberi do'a, motivasi dan nasihat,*
- ❖ *Ibuku tercinta yang selalu bisa memberikan bahunya untukku bersandar dalam segala hal,*
- ❖ *Adik-adikku tersayang Isti Qomah dan Latifah Mahmudah yang selalu memberikan senyum untuk segala penatku ,*
- ❖ *Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbi 'alamin.* Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, Nabi terakhir dan tokoh pembaharuan dalam seluruh aspek kehidupan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada segenap keluarga, para sahabat dan seluruh umat Islam sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini bukan hal yang mudah, tentunya dengan bantuan dan do'a dari banyak pihak. Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Musa Asy'ari, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, atas segala fasilitas dan pelayanan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Inayah Rahmadiyah, S.Ag, M.Hum, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan semangat motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Muhammad Amin, Lc, MA, selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat selama

masa kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Selain itu telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan mengoreksi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Sosiologi Agama, staf tata usaha di lingkungan Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam dan staf UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
6. Seluruh pedagang kaki lima di Paguyuban PKL di Lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan banyak data dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibuku tercinta, atas segala kasih sayang, do'a, restu, semangat yang tak pernah berhenti kalian berikan. Kalian adalah orang tua yang terbaik yang membuatku mengerti arti hidup, keprihatinan dan perjuangan. Adik-adikku tercinta, Isti Qomah dan Latifah Mahmudah yang selalu menjadi kebanggaan kakak. Serta Bude Warni, Bude Parti, Pakde Sodikin, Ali Imron yang senantiasa memberikan senyum semangat.
8. Bapak Heru Soetopo, Ibu Rodiyah, Mbak Ika Novianti dan Faradina Puspitasari terimakasih untuk semangat, dukungan untuk penulis tetap melanjutkan sekolah.
9. Sahabat-sahabatku tersayang Unyil, Nyip-nyip, Cemoet, Gendut terima kasih untuk semangat, kebersamaan, persahabatan. Tanpa kalian Pitlie bukan apa-apa, semoga persaudaraan dan persahabatan kita tak pernah putus sampai kapanpun.
10. Seluruh anak-anak kontrakan "Gubuk Reot", Gendul, Endang dan Puji terima kasih untuk semangat dan persaudaraannya. Serta Ambar Wulan Fitriani dan keluarga terima kasih untuk semangatnya.



11. Sahabat-sahabat jauh ku Kitri Wijayanti, Aprilia Pratiwi, Candra Utama, Edi Surahmat, Lina Murseliatna, Njebuk dan Wahyu Haryo Sadono terima kasih atas persahabatan, persaudaraan dan semangat selama ini. Kalian selalu memberikan senyuman dan tempat sejenak bersandar di kala penulis lelah dalam segala hal.
12. Seluruh teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2009 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk kisah indah selama di bangku kuliah.
13. KKN Angkatan 77 Nomporejo I, terima kasih untuk persaudaraannya selama KKN dan sesudahnya.
14. Om Black terima kasih telah menjadi seorang kakak yang terbaik, yang selalu memberikan saran, motivasi, serta tak pernah mengeluh jika ku selalu merepotkanmu.
15. Terimakasih untuk yang tersayang, yang senantiasa menyayangiku, mencintai, memberiku semangat, dukungan, dan membuatku semakin kuat menghadapi semua tantangan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini. Kebenaran hanya milik Allah dan kelalaian mungkin terjadi pada diri penulis, karena itu penulis menerima dengan terbuka kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat. *Amin yaa rabbal 'aalamiin.*

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Fitria Nur Annisa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori .....	12
G. Metode Penelitian .....	22
H. Sistematika Pembahasan.....	26
<b>BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH</b>	
A. Letak Aksebilitas Wilayah.....	27
B. Keadaan Penduduk.....	29
C. Keagamaan.....	30
D. Mata Pencarian.....	32

### **BAB III PROFIL PEDAGANG KAKI LIMA LAPANGAN KARANG**

#### **KOTAGEDE YOGYAKARTA**

A. Paguyuban Pedagang Kaki Lima Lapangan Karang Kotagede Yogyakarta.....	34
B. Profil Pedagang Kaki Lima Lapangan Karang Kotagede Yogyakarta.....	38
C. Pengertian Etos Kerja .....	48

### **BAB IV PENGARUH AGAMA TERHADAP ETOS KERJA PEDAGANG KAKI**

#### **LIMA LAPANGAN KARANG KOTAGEDE YOGYAKARTA**

A. Pandangan Pedagang Kaki Lima Tentang Kerja .....	50
B. Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Lapangan Karang Kotagede Yogyakarta.....	57
C. Pengaruh Agama Terhadap Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Lapangan Karang Kotagede Yogyakarta.....	76

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	89

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**

#### **CURRICULUM VITAE**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Etos Kerja Pedagang Kaki Lima di Paguyuban Pedagang Kaki Lima Lapangan Karang Kotagede Yogyakarta.*” Etos kerja merupakan sikap mendasar yang ada di dalam diri seseorang berkaitan dengan kerja. Etos kerja berhubungan dengan sikap, perilaku, semangat dan kesungguhan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Latar belakang perbedaan agama juga merupakan salah satu faktor penulis tertarik memilih penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana etos kerja pedagang kaki lima yang ada di Lapangan Karang, Kotagede dan juga apakah ada atau tidak pengaruh perbedaan agama terhadap Etos Kerja Pedagang Kaki Lima di Lapangan Karang, Kotagede.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap dan mengetahui Etos Kerja Pedagang Kaki Lima adalah metode kualitatif. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis *deskriptif*. Sedang pendekatannya menggunakan pendekatan sosiologis.

Penulis menyimpulkan bahwa para pedagang memiliki etos kerja yang terbilang cukup baik. Sikap positif yang pedagang tunjukkan tentang arti sebuah bekerja, bagi mereka bekerja selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, kebutuhan pendidikan anak, bekerja adalah sebuah ibadah. Hal ini terlihat dari kegiatan yang sering pedagang ikuti yaitu kegiatan keagamaan seperti pengajian, tahlilan dan sembahyang di gereja (untuk pedagang yang beragama katolik). Namun masih terdapat beberapa pedagang yang semangatnya menurun, itu dikarenakan cuaca dan kenaikan harga bahan pokok. Etos kerja pedagang salah satunya dimotivasi oleh ajaran agama, mendorong para pedagang untuk bekerja dan berusaha dengan cara yang halal. Agama berpengaruh terhadap etos kerja, semua agama itu mengajarkan, mewajibkan umatnya untuk bekerja dan agama menjadikan salah satu pendorong untuk bekerja.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bekerja sebenarnya adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia. Sehingga, bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah SWT. Apabila bekerja itu adalah fitrah manusia, maka jelaslah bahwa manusia yang enggan bekerja, malas dan tidak mau mendayagunakan seluruh potensi diri untuk menyatakan keimanan dan bentuk amal kreatif, sesungguhnya dia itu melawan fitrah diri sendiri, menurunkan derajat identitas dirinya sebagai manusia, untuk kemudian runtuh dalam kedudukan yang lebih hina dari binatang.<sup>1</sup>

Islam menempatkan budaya bekerja bukan hanya sekedar sisipan atau perintah sambil lalu, tetapi menempatkannya sebagai tema sentral dalam pembangunan umat karena untuk mewujudkan suatu pribadi dan masyarakat yang tangguh hanya mungkin apabila penghayatan terhadap esensi bekerja dengan segala kemuliaannya dikajikan sebagai pokok kajian bagi setiap muslim, ustadz, mubaligh, para tokoh dan sampai menjadi salah satu kebiasaan dan budaya yang khas di dalam rumah tangga seorang muslim. Peranan rumah tangga yang mendiktekan falsafah

---

<sup>1</sup> Toto Tasmara. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. (Yogyakarta: PT. Simpul Rekacitra, 1995). hlm. 2.

bekerja kepada para putra dan putrinya, percontohan atau keteladanan orang tua di dalam memuliakan makna budaya kerja harus mendarah daging di setiap butir darah setiap muslim yang meyakini bahwa hal tersebut mempunyai nilai ibadah yang bergaung panjang.<sup>2</sup> Membudayakan kebiasaan bekerja akhirnya akan menjadikan salah satu ciri utama setiap pribadi muslim yang menjadikannya sebagai *the thought and spirit of time* – citra dan semangat yang terus memberikan ilham dalam perjalanan kehidupannya, dimana mereka akan mengukir sejarah dengan tapak-tapak prestatif.<sup>3</sup>

Manusia adalah makhluk bekerja (*homo faber*). Dengan bekerja manusia menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan masyarakat. Bekerja pada dasarnya merupakan realitas fundamental bagi manusia, dan karenanya menjadi hakikat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap jenjang perkembangan kemanusiaannya. Bekerja sebagai pernyataan eksistensi diri manusia sesungguhnya merupakan penjelmaan kesatuan diri, yang melibatkan semua unsur yang membentuk keakuannya, yaitu jiwa, semangat, pikiran maupun tenaga serta anggota tubuh fisiknya. Oleh karena itu, maka dalam bekerja eksistensi diri manusia itu terlihat dan terukur kadar kualitasnya.<sup>4</sup> Bekerja juga sesuatu hal yang mutlak dilakukan oleh semua orang. Hampir semua

---

<sup>2</sup> Toto Tasmara. *Etos Kerja Pribadi Muslim*, hlm. 6

<sup>3</sup> Toto Tasmara. *Etos Kerja Pribadi Muslim*, hlm. 12

<sup>4</sup> Musa Asy'ari. *Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat*. (Yogyakarta: Lesfi, 1997). hlm. 40.

kebutuhan hidup dipenuhi dengan bekerja. Kerja juga sebuah wujud tanggung jawab seseorang terhadap pemenuhan kebutuhan diri maupun keluarganya.

Bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT. Bekerja dikatakan aktivitas dinamis, mempunyai makna bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan seseorang muslim harus penuh dengan tantangan (*challenging*), tidak monoton, dan selalu berupaya untuk mencari terobosan-terobosan baru (*innovative*) dan tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan.<sup>5</sup> Dengan demikian bekerja adalah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh setiap manusia di dunia yang ingin mendapatkan rizki guna mencukupi semua kebutuhan hidupnya, diri sendiri dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya.

Sebuah kebanggaan tersendiri jika seseorang bisa bekerja di sektor formal yang memang membutuhkan keahlian dan pendidikan khusus. Namun tidak menutup kemungkinan jika bekerja di sektor informal pun turut banyak andil di dunia ekonomi saat ini. Sektor informal perkotaan bagi perkembangan seperti kota Yogyakarta tidak pernah bisa diabaikan begitu saja. Warga marginal yang jumlahnya jutaan mempunyai andil besar bagi perkembangan kota Yogyakarta dan kota-kota besar lain. Perkembangan tersebut salah satunya adalah aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi

---

<sup>5</sup> Toto Tasmara. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. (Jakarta: Gema Insani, 2002). hlm. 27-28.



yang dimaksud adalah aktivitas jual beli yang mengarah pada kebutuhan ekonomi dan kebutuhan hidup keluarga. Terlihat jelas di sudut-sudut kota Yogyakarta banyak bermunculan pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima adalah seseorang yang berprofesi sebagai penjaja makanan dengan gerobak, disebut kaki lima karena gerobak yang dipakai terdiri dari dua kaki pedagang dan tiga kaki gerobak. Dari berbagai pedagang ini ada yang membentuk kelompok atau paguyuban, seperti Paguyuban Pedagang Kaki Lima di Lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta. Lapangan Karang, Kotagede adalah salah satu tempat berkumpulnya para pedagang kaki lima, pedagang kaki lima yang dimaksud adalah para pedagang berbagai makanan. Mulai dari sate, pecel lele, mie ayam, bakso, bubur ayam, soto, bakmi goreng, nasi goreng, seafood, jagung bakar sampai angkringan.

Lapangan Karang memang terkenal familiar di Kotagede dengan berbagai pedagang kaki lima. Pedagang itu datang dari wilayah di sekitar Yogyakarta dan ada juga dari luar Yogyakarta. Ada yang dari Wonosari, Wonogiri, Klaten, Kebumen, dan ada juga pedagang yang merupakan masyarakat asli Kotagede. Lapangan Karang merupakan salah satu tempat dari berbagai tempat di Yogyakarta, dimana penduduk mengandalkan penghasilan mereka dari tempat ini dengan berdagang. Para pedagang mulai berdagang dengan waktu yang berbeda, ada yang memulai dari jam 05:00 pagi sampai jam 12:00, jam 09:00 pagi sampai jam 20:00 malam, dan ada juga yang memulai dari jam 17:00 sampai jam 02:00 malam. Semangat bekerja mereka

dipengaruhi oleh kondisi cuaca, jika cuaca cerah aktivitas berdagang mereka tinggi namun, jika kondisi cuaca hujan bukan tidak mungkin akan menyurutkan semangat berdagang mereka. Bagaimana agama mempengaruhi semangat kerja para pedagang. Karena selain meyakini Islam sebagai agama, ada juga pedagang yang memeluk agama selain Islam seperti agama Katolik. Seperti dalam buku Max Weber yang berjudul *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme* dalam buku itu menjelaskan bagaimana agama memberikan sumbangsuhnya pada kinerja masyarakat dalam aktivitas ekonomi. Agama menjadi alat pemandu dan pemicu untuk memperbaiki kehidupan sosial ekonomi mereka dengan ajaran agama yang telah mengalir menjadi kepercayaan yang masyarakat anut. Karena pada dasarnya manusia hidup di dunia ini tidak terlepas dari rutinitas keagamaan. Semangat yang tinggi tanpa diimbangi dengan kehidupan akhirat juga akan terasa sia-sia, begitu pula sebaliknya. Pencapaian semangat kerja yang tinggi memerlukan pedoman yang tidak boleh kendo, kekuatan yang terbesar terletak pada niat seseorang sendiri untuk mengubah nasibnya dengan keyakinan bahwa nasib itu hanya dapat diperbaiki dengan usaha yang nyata yaitu kerja.

Sebagai pedagang kaki lima bukanlah pekerjaan yang dipandang sebelah mata. Karena dengan berdagang taraf kehidupan ekonomi mereka terangkat, dan tak perlu susah untuk mencari pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi. Karena pada kenyataan yang terjadi pedagang kaki lima ini bukanlah orang berpendidikan tinggi,

rata-rata para pedagang hanya berpendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Tetapi ada beberapa pedagang yang mempunyai pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas.

Berdagang merupakan pekerjaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin hari semakin banyak. Dengan berdagang kebutuhan hidup mereka terpenuhi, dibanding di daerah asal yang hanya mengandalkan penghasilan dari bertani atau berkebun. Ini yang menjadikan mereka semangat untuk tetap berdagang, walau terkadang penghasilan yang didapat tak pasti, tetapi itu cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain itu, karena sempitnya lapangan kerja yang ada serta tidak mempunyai keahlian dan kemampuan yang memadai dan cukup untuk memasuki dunia kerja formal yang butuh berbagai macam persyaratan yang harus dipenuhi membuat para pedagang memilih menekuni bidang wirausaha ini. Dengan berdagang secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan sendiri dan mengurangi angka pengangguran yang semakin hari semakin bertambah.

Dari kenyataan yang terjadi di atas penulis ingin melakukan penelitian terkait semangat bekerja para pedagang kaki lima. Sebab, jika dilihat dari keseharian pada pedagang yang sudah dijelaskan di atas. Berdagang dengan cara yang halal, itupun harus dilakukan dengan usaha yang tekun dan ikhtiar yang kuat secara tidak langsung dagangan mereka pun turut laris.

Etos Kerja Pedagang Kaki Lima yang akan penulis teliti dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana semangat kerja para pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin bertambah. Bagaimana pengaruh agama terhadap etos kerja pedagang kaki lima. Alasan penulis memilih Lapangan Karang sebagai tempat penelitian karena, dilihat dari latar belakang keyakinan para pedagang memiliki keyakinan yang berbeda. Selain itu, dilihat dari perkembangan usaha yang dijalankan para pedagang terbilang cukup maju dan terbilang bertahan lama. Sehingga membuat penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa pengaruh agama dan seperti apa budaya bekerja yang diterapkan oleh para pedagang kaki lima di Lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta. Kemudian dari sisi lain Lapangan Karang merupakan lokasi yang sudah familiar, artinya Lapangan Karang sudah tidak asing untuk penduduk sekitar selain terkenal dengan kawasan kuliner letak Lapangan Karang juga strategis, wilayah ini juga dekat dengan berbagai fasilitas umum seperti sekolah, pondok pesantren, pasar, serta rumah sakit umum.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana etos kerja pedagang kaki lima di Lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta ?

2. Bagaimana pengaruh agama terhadap etos kerja pedagang kaki lima di Lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana etos kerja pedagang kaki lima di Lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh agama terhadap etos kerja pedagang kaki lima di Lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi Agama, baik bagi penulis dan pembaca.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian yang sama di lokasi yang berbeda.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Terkait penelitian tentang Etos Kerja sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya, akan tetapi penelitian yang membahas tentang Etos Kerja Pedagang Kaki Lima belumlah ada. Dalam kajian pustaka ini, peneliti berusaha mencari

penelitian yang sudah ada, dan hanya beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut adalah:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Sutirah mahasiswi Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga (2007) dalam skripsi yang berjudul “Etos Kerja Wanita Bakul Pasar Tradisional ( di Dusun Turi Desa Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul)”. Dalam skripsi ini menerangkan tentang aktivitas sosial-ekonomi, etos kerja seorang bakul pasar tradisional dan kaitannya dengan semangat kerja dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas sosial-ekonomi meliputi aktivitas sosial dan aktivitas sosial keagamaan. Aktivitas sosial terdapat hubungan interaksi yang dilakukan oleh wanita bakul dalam komunitas pasar tradisional di Dusun Turi, yang meliputi interaksi antar bakul. Sedang aktivitas sosial keagamaan antar bakul yang meliputi aktivitas tolong-menolong, seperti ketika saling pinjam-meminjam uang untuk membantu kesulitan teman sesama bakul. Etos kerja wanita bakul yaitu dalam menggeluti usaha informalnya di pasar mencerminkan sikap bekerja keras dan menghargai waktu di kehidupan kesehariannya. Para wanita ini dapat menumbuhkan sikap kerja sama yang dilakukan ketika keikut-sertaannya dalam kelompok-kelompok arisan antar wanita bakul.

*Kedua*, Skripsi dari Sutarno mahasiswa Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga (2009) dalam penelitiannya yang berjudul

“Keberagamaan dan Etos Kerja di Kalangan Sopir Angkutan Pedesaan (Studi terhadap Sopir Angkutan Pedesaan Jurusan Desa Wirun-Kutoarjo)”. Dalam penelitiannya ini menjelaskan tentang bagaimana aktivitas keberagamaan para sopir angkutan serta hubungan atau kaitannya antara keberagamaan dengan etos kerja. Aktivitas keberagamaan sopir angkutan dalam penelitian ini seperti yang telah disepakati bersama dalam keanggotaan Sopir Angkutan Pedesaan yang mengadakan yasinan dan diselingi dengan pengajian, dan dalam kesibukan mereka bekerja para sopir ini masih tetap menjalankan shalat 5 waktu meski terkadang ada yang tidak tepat waktu. Hubungan atau kaitannya antara keberagamaan dengan etos kerja di dalam penelitian ini adalah bagaimana sopir ini mengartikan dengan kerja, seperti kebanyakan sopir kerja adalah untuk mencari nafkah dan juga kerja adalah ibadah.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Ratti mahasiswi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga (2005) dalam skripsinya yang berjudul “Etos Kerja Pemilik Warung Makan (Studi Kasus terhadap Beberapa Warung Makan di Sapen RW VII Kelurahan Demangan Yogyakarta)”. Dalam skripsi ini Ratti menjelaskan tentang etos kerja, motivasi dan perilaku kerja pemilik warung makan. Etos kerja yang dimiliki pemilik warung makan di Sapen dikategorikan pada etos kerja yang tinggi, ini didapat dari jawaban informan yang memiliki pandangan positif tentang kerja. Di dalam bekerja mereka berpandangan bahwa nilai-nilai dan bentuk dari sebuah usaha itulah yang harus dimiliki oleh seseorang sedangkan



mengenai hasil itu akan mengikuti sesuai kemampuan dan daya yang dimiliki masing-masing orang, artinya di dalam hidup manusia yang penting adalah bekerja dan berusaha, masalah hasil adalah di luar kemampuan dan pasrah kepada Yang Maha Kuasa. Motivasi dan perilaku kerja pemilik warung makan ada motivasi karena mempunyai kemampuan dan keterampilan yang cukup untuk membuka usaha warung makan, motivasi karena penghasilan yang diterima menjadi pemilik warung dirasa nyata dapat mencukupi kebutuhan hidup dan keluarga.

Untuk buku-buku yang berkaitan dengan etos kerja mencoba memberikan rujukan buku, yaitu *pertama*, buku karya Musa Asy'ari yang berjudul *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi* di dalamnya buku ini juga menjelaskan tentang makna kerja, etos kerja, dan hakikat makna bekerja, kerja dan makna perubahan, etos kerja dan peran uang, etos kerja perspektif budaya.

*Kedua*, buku karya Toto Tasmara yang berjudul *Etos Kerja Pribadi Muslim* juga dijelaskan tentang arti dan makna kerja, jihad dan tauhid sebagai etos kerja, dan hal-hal yang dapat menghambat etos kerja sendiri.

*Ketiga*, buku karya Max Weber yang berjudul *Etika Protestant dan Spirit Kapitalisme*. Buku ini menerangkan bagaimana pengaruh agama terhadap semangat kerja. Dimana pemikiran agama sangat berpengaruh bagi perkembangan aspek material (kehidupan di dunia ini), baik politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Atau

dengan kata lain, ada hubungan yang sangat signifikan antara kemajuan dalam bidang pemikiran (immaterial) dan kemajuan dalam bidang material.

Dengan demikian pada penelitian yang penulis sebutkan di atas mempunyai perbedaan dengan apa yang akan penulis teliti. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subyek penelitian. Dalam penelitian yang disebutkan di atas hanya mempunyai satu subyek penelitian seperti pemilik warung makan, wanita bakul pasar dan sopir angkutan. Sedangkan dalam Etos Kerja Pedagang Kaki Lima di Lapangan Karang Kotagede ini akan meneliti pedagang kaki lima yaitu hampir secara keseluruhan pedagang makanan, diantaranya telah disebutkan di latar belakang.

## **F. Kerangka Teori**

### **a. Etos Kerja**

Sebelum menjelaskan pengertian etos kerja terlebih dahulu dijelaskan pengertian tentang etos itu sendiri. Etos adalah sikap mendasar terhadap diri mereka sendiri dan terhadap dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupan. Secara etimologi, kata “etos” berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang artinya tempat tinggal yang biasa, kebiasaan, adat, watak, perasaan. Dalam bentuk jamaknya, *ta etha* artinya adat kebiasaan. Secara terminologis, kata etos yang mengalami perubahan makna yang meluas, digunakan dalam tiga pengertian yang berbeda yaitu : a) suatu aturan

umum atau cara hidup, b) suatu tatanan dari perilaku, dan c) penyelidikan tentang jalan hidup dan seperangkat aturan tingkah laku.<sup>6</sup>

Dalam *Kamus Ilmiah Populer* etos diartikan sebagai semangat, jiwa atau pandangan hidup khas bangsa.<sup>7</sup> Sedangkan Frans Magnis Suseno mengartikan etos sebagai sikap kehendak.<sup>8</sup> Selanjutnya ia mencontohkan etos sebagai sikap kehendak, misalnya sikap yang dikehendaki seseorang terhadap kegiatannya atau bagaimana ia menentukan sikapnya sendiri terhadapnya. Sukses atau tidaknya seseorang dalam menjalankan kerja sangat tergantung dari etos yang dimiliki. Semangat untuk mau berkembang, kegigihan, pantang menyerah, serta tidak mudah putus asa adalah bagian dari etos seseorang yang harus dimiliki.<sup>9</sup>

Dalam buku Toto Tasmara, etos melahirkan apa yang disebut dengan *ethic* yang artinya pedoman, moral, dan perilaku, atau dikenal dengan etiket yang artinya cara bersopan santun. Sehingga dengan kata etik ini, dikenal istilah etika bisnis yang artinya cara atau pedoman perilaku dalam menjalankan suatu usaha dan sebagainya. Karena etika berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, maka hendaklah

---

<sup>6</sup> Musa Asya'ari. *Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat*, hlm.34.

<sup>7</sup> Hendro Darmawan. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2010). hlm. 141.

<sup>8</sup> Frans von Magnis. "Menuju Etos Pekerjaan Yang Bagaimana?". 1978. *Prisma* No II. hlm. 16.

<sup>9</sup> Uswatun Khasanah. *Etos Kerja Sarana Menuju Puncak Prestasi*. (Yogyakarta: Harum Group, 2004). hlm. 1.

setiap pribadi muslim harus mengisi etika tersebut dengan keislamannya dalam arti yang aktual, sehingga cara dirinya mempersepsi sesuatu selalu positif dan sejauh mungkin terus berupaya untuk menghindari yang negatif.<sup>10</sup>

Kerja adalah melakukan sesuatu. Dalam melakukan suatu perbuatan manusia dituntut untuk mengeluarkan segala kemampuan tersebut memerlukan keseimbangan atau keselarasan antara unsur pikir dan unsur skill (keterampilan fisik, kecakapan), sehingga terwujud hasil yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Kerja pada dasarnya dapat dipandang dari dua bentuk, dalam bentuk pemikiran dan bentuk gerak tubuh yang melahirkan tindakan konkret dalam realitas kehidupan. Dengan kata lain pengertian kerja adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia baik dalam hal materi, intelektual maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau keakhiratan.<sup>11</sup>

Makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh. Dengan mengerahkan seluruh aset, pikir, dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Toto Tasmara. *Etos Kerja Pribadi Muslim*, hlm. 25.

<sup>11</sup> Abdul Aziz Al-Khayyath. *Etos Bekerja Dalam Islam*. terj. Muh. Nurhakim. (Jakarta: Gema Insani Press, 1994). hlm. 13.

<sup>12</sup> Toto Tasmara. *Etos Kerja Pribadi Muslim*, hlm. 27.

Etos kerja adalah refleksi dari sikap hidup yang mendasar dalam menghadapi kerja. Sebagai sikap hidup yang mendasar, maka etos kerja pada dasarnya juga merupakan cerminan dari pandangan hidup yang berorientasi pada nilai-nilai yang berdimensi transenden. Nilai-nilai transenden itu akan menjadi dasar bagi pengembangan spiritualitas, yang sangat diperlukan sebagai kekuatan yang membentuk suatu kepribadian, yang menentukan kualitas eksistensial dalam hidupnya.<sup>13</sup>

Menurut *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*, etos kerja didefinisikan sebagai suatu sikap seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu (kerja). Kuat lemah, positif, negatifnya etos kerja seseorang tampak apabila ia menghadapi tantangan dan hambatan. Cara seseorang menghayati pekerjaan atau kegiatannya banyak dipengaruhi oleh pandangan, kebiasaan dan harapan kelompok.<sup>14</sup> Maka yang dimaksud dengan etos kerja adalah suatu sikap hidup, cara berfikir dan bertingkah laku seseorang yang sangat mendasar terhadap pekerjaannya.

Pembentukan dan penguatan etos kerja, tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas pendidikan atau prestasi yang berhubungan dengan profesi dan dunia kerja itu. Tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor yang berhubungan erat dengan *inner life*-nya, suasana batin, semangat hidup, yang bersumber pada keyakinan atau iman.

---

<sup>13</sup> Musa Asya'ari. *Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat*. hlm . 34.

<sup>14</sup> Y. B. Suparlan. *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*. (Yogyakarta: Kanisius. 1990). hlm. 38.

Oleh karena itu, salah satu hal yang ingin dicari sebagai sumber untuk menemukan etos kerja adalah agama. Karena agama bagi pemeluknya, merupakan sistem nilai yang mendasari seluruh aktifitas hidupnya, maka kerja merupakan perwujudan dan realisasi diri dari ajaran agamanya. Etos kerja sebagai mekanisme hidup yang sifatnya batin, yang selalu menggerakkan usaha keras dan pantang menyerah, pada hakekatnya memerlukan bantuan kecerdasan, untuk mencerahi dan menerangi jalan agar dapat menetapkan pilihan-pilihan yang sulit secara tepat, menghadapi berbagai kemungkinan dan akibat-akibat yang risikonya besar, meskipun masih jauh. Tanpa kecerdasan yang mencerahkan, etos kerja dapat mendorong pada tindakan-tindakan yang berlawanan dengan moralitas. Kecerdasan yang mencerahkan adalah refleksi iman, karena pencerahan hanya dimungkinkan, jika ada iman yang selalu bercahaya untuk mengusir kegelapan.<sup>15</sup> Etos kerja yang ada pada diri seseorang harus selalu dikobarkan agar dapat menjalani hidup ini dengan penuh semangat yang pantang menyerah, mau berusaha dan bekerja keras guna mengatasi masalah hidup yang semakin hari semakin sulit. Bekerja adalah salah satu cara yang dapat memberikan adanya jaminan akan pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin mendesak. Dengan bekerja dapat mencapai apa yang kita inginkan, dengan proses yang berbeda-beda.

---

<sup>15</sup> Musa Asya'ari. *Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat*. hlm. 35.

Meskipun semangat itu merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah menjadi substansi yang dapat diamati. Yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikator yang dapat mengukur semangat kerja dalam term-term tertentu, antara lain:

1. Durasi kegiatan (berapa lama seseorang menggunakan waktu untuk melakukan kerja.)
2. Prestasi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu.)
3. Persistensinya (ketetapan dan berkatanya), pada tujuan kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan baik itu uang, tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan.
6. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike, positif atau negatif*).<sup>16</sup>

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu ibadah dan prestasi yang indah. Berikut merupakan ciri-ciri etos kerja dalam Islam menurut K.H. Toto Tasmara dalam bukunya yang berjudul *Membudayakan Etos Kerja Islami*, adalah sebagai berikut:

1. Kecanduan terhadap waktu

---

<sup>16</sup> Abin Syamsudin Makmun. *Psikologi Kependidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1996). hlm 29.



2. Memiliki moralitas yang bersih (ikhlas)
3. Kecanduan kejujuran
4. Memiliki komitmen (aqidah, aqad, I'tiqad)
5. Istiqamah, kuat pendirian
6. Kecanduan disiplin
7. Konsekuen dan berani menghadapi tantangan (*challenge*)
8. Memiliki sikap percaya diri
9. Orang yang kreatif
10. Tanggung jawab
11. Bahagia karena melayani
12. Memiliki harga diri
13. Memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*)
14. Berorientasi ke masa depan
15. Hidup berhemat dan efisien
16. Memiliki jiwa wiraswasta
17. Memiliki insting bertanding
18. Keinginan untuk mandiri
19. Kecanduan belajar dan haus mencari ilmu
20. Memiliki semangat perantau
21. Memperhatikan kesehatan dan gizi

22. Tangguh dan pantang menyerah
23. Berorientasi pada produktivitas
24. Memperkaya jaringan silaturahmi
25. Memiliki semangat perubahan

Terkait etos kerja pedagang kaki lima, maka teori yang digunakan untuk menganalisis dan mendiskripsikannya adalah tulisan Max Weber, *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism* yang mencoba melihat agama tidak hanya sebagai refleksi tingkah laku, lebih dari itu agama juga memberikan kesadaran manusia terhadap kegiatan ekonomi. Antara agama dan perekonomian dapat dilihat sebagai *elective affinity* antara tuntutan etis tertentu yang berasal dari kepercayaan protestant dan pola-pola motivasi ekonomi yang perlu untuk pertumbuhan kapitalisme. Etika protestant memberi tekanan pada usaha-usaha menghindari kemalasan menekankan kerajinan, teratur dalam bekerja, disiplin dan bersemangat tinggi untuk melaksanakan tugas dalam semua segi kehidupan, khususnya dalam kegiatan ekonomi.<sup>17</sup>

Menurut pandangan Weber, semangat kapitalisme tidak dapat didefinisikan begitu saja berdasarkan kerakusan ekonomi, dalam banyak hal justru sebaliknya. Kapitalisme adalah sistematika dan etos yang memang jadi salah satu pendorong terjadinya kesuksesan ekonomi. Berubahnya upaya menghasilkan keuntungan

---

<sup>17</sup>Doyle Poul, dalam skripsi Sutarno. 2009. "Keberagamaan dan Etos Kerja di Kalangan Sopir Angkutan Pedesaan (Studi Kasus Sopir Angkutan Pedesaan Jurusan Desa Wirun-Kutoarjo)." Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga

menjadi etoslah yang jadi hal krisis di Barat. Di masyarakat lain, upaya mengejar keuntungan dipandang sebagai perbuatan individu yang sekurang-kurangnya pasti dimotivasi oleh kerakusan. Jadi, oleh banyak orang hal ini dicurigai dari sudut keuntungan menjadi semacam jihad moral. Topangan sistem moral inilah yang secara tak terduga mendorong terjadinya ekspansi besar-besaran dalam pencarian keuntungan, dan pada hakekatnya melahirkan sistem kapitalisme.<sup>18</sup>

Prinsip yang diutarakan oleh Max Weber sejalan dengan prinsip para pedagang, bahwa bekerja atau berdagang haruslah dengan semangat, rajin, dan disiplin. Tidak semua prinsip Max Weber bisa berjalan dengan baik-baik dan tanpa kendala, semua itu bisa dicapai dengan kerja keras dan usaha yang maksimal. Pedagang mempunyai banyak kebutuhan, yang tidak hanya bekerja untuk menghidupi diri sendiri tetapi bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan beribadah dalam memberikan nafkah kepada keluarga.

Dalam penelitian yang terkait dengan Etos Kerja Pedagang Kaki Lima penulis akan memakai teori dari Weber tersebut, yang mana etos kerja pedagang kaki lima ada keterkaitan dengan agama. Dimana, di sini agama berpengaruh terhadap semangat kerja para pedagang kaki lima. Terlihat dari bagaimana ketaatan seorang pedagang kaki lima dalam menjalankan ibadah yang sudah menjadi kewajibannya sebagai umat manusia. Kemudian semangat kerja para pedagang kaki lima juga

---

<sup>18</sup> George Ritzer. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010). hlm. 161.

dipengaruhi oleh segi sosial ekonomi, yang mana para pedagang bersemangat kerja agar dapat mengangkat derajat sosial ekonomi mereka di tempat asal, lebih tepatnya di kampung halaman mereka. Selain terpendang di mata masyarakat juga kebutuhan hidup mereka terpenuhi.

#### **b. Pedagang Kaki Lima**

Pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagangnya ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga "kaki" gerobak (yang sebenarnya adalah tiga roda atau dua roda dan satu kaki). Saat ini istilah PKL juga digunakan untuk pedagang di jalanan pada umumnya.

Sebenarnya istilah kaki lima berasal dari masa penjajahan kolonial Belanda. Peraturan pemerintahan waktu itu menetapkan bahwa setiap jalan raya yang dibangun hendaknya menyediakan sarana untuk perjalanan kaki. Lebar ruas untuk pejalan adalah lima kaki atau sekitar satu setengah meter.<sup>19</sup> Sedangkan dalam PERDA Kota Yogyakarta Nomor 26 tahun 2002 tentang Penataan Pedagang Kaki Lima Pasal 1 menjelaskan pengertian pedagang kaki lima adalah penjual barang dan atau jasa yang secara perorangan berusaha dalam kegiatan ekonomi yang menggunakan daerah milik

---

<sup>19</sup> Pedagang Kaki Lima dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Pedagang\\_kaki\\_lima](http://id.wikipedia.org/wiki/Pedagang_kaki_lima). diakses pada tanggal 12 Maret 2013.

jalan atau fasilitas umum yang bersifat sementara atau tidak menetap dengan menggunakan peralatan bergerak maupun tidak bergerak.<sup>20</sup>

Pedagang kaki lima yang akan diteliti di sini adalah pedagang kaki lima yang berada di Lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta yang menjual berbagai macam jenis makanan dan mereka sudah membentuk sebuah paguyuban.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta. Lapangan karang adalah tempat dimana para pedagang kaki lima menjajakan dagangan dengan berbagai macam jenis makanan. Mereka berdagang dari pagi hingga malam hari.

### **2. Sumber Data**

Berkaitan dengan judul dari skripsi ini *Etos Kerja Pedagang Kaki Lima di Lapangan Karang Kotagede Yogyakarta*, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode yang akan penulis gunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik.<sup>21</sup>

Sumber data dari penelitian yang akan penulis lakukan adalah data primer didapatkan

---

<sup>20</sup> PERDA Kota Yogyakarta No.26 tahun 2002 tentang Penataan PKL dan Keputusan Wali kota Yogyakarta No.88 tahun 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan PERDA Kota Yogyakarta No.26 than 2002. (Yogyakarta: Dinas Perekonomian Kota Yogyakarta, 2002). hlm.2

<sup>21</sup> Moh Soehada. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*.” (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008). hlm. 64.

dari observasi dan interview (wawancara) yang dilakukan oleh penulis di Lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta. Peneliti melakukan observasi dan interview pada 18 April 2012 saat tugas mini riset untuk mata kuliah Masyarakat Marginal dan Pemberdayaan dilanjutkan pada tanggal 3 Februari 2013 sampai 2 Mei 2013, serta wawancara yang dilakukan pada saat itu. Selain itu, observasi juga dilakukan dengan observasi partisipatif, dan peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan berdagang para pedagang. Sedangkan data sekunder dari data yang sudah ada di paguyuban dan kelurahan berkaitan dengan Pedagang Kaki Lima di Lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data terkait dengan penelitian tentang *Etos Kerja Pedagang Kaki Lima di Lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta* adalah sebagai berikut :

#### a. Interview (wawancara)

Wawancara atau interview dalam penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincoln (1994:353) adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar.<sup>22</sup> Interview dilakukan dengan tujuan memperoleh data tentang *Etos Kerja Pedagang Kaki Lima di Lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta* langsung dari informan sebanyak 12 informan. Adapun informan yang penulis wawancarai diantaranya: 1. Bapak Berdi Karyanto (pedagang sekaligus ketua Paguyuban), 2. Bapak Sugeng (pedagang), 3.

<sup>22</sup> Moh Soehada. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 94.

Bapak Budiono (pedagang), 4. Bapak Wawan Sutaji (pedagang), 5. Bapak Muh Bibit Ariyanto (pedagang sekaligus bendahara Paguyuban), 6. Bapak Marino (pedagang), 7. Istri Almarhum Bapak Prapto (pedagang), 8. Triyono (karyawan), 9. Ibu Pani (Istri Bapak Sugeng), 10. Ibu Supriyatun (Lurah Prenggan), 11. Bapak Aris (masyarakat setempat), 12. Bapak Cholid Dalyanto (masyarakat). Untuk mendukung interview penulis menggunakan pedoman pertanyaan (*interview guide*) dan seperangkat alat rekam (*audio recorder*).

b. Pengamatan dan pengamatan terlibat (*Participant Observation*)

Pengamatan merupakan bagian penting dalam proses pengumpulan data, yaitu untuk meningkatkan kepekaan peneliti dari operasionalisasi teknik pengumpulan data yang lain, terutama teknik wawancara.<sup>23</sup> Pengamatan dilakukan dengan hadir dan melihat aktivitas para pedagang kaki lima secara langsung. Banyak hal yang penulis amati untuk memperoleh data dari fokus penelitian. Aktivitas tersebut adalah aktivitas ekonomi yang ada di lokasi penelitian.

Pengamatan terlibat (*participant observation*) adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dengan melibatkan dirinya dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang diteliti dalam rangka melakukan empati terhadap subyek

---

<sup>23</sup> Moh Soehada. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 103.



penelitian.<sup>24</sup> Dalam *participant observation* peneliti melibatkan diri atau terjun langsung untuk ikut serta dengan pedagang kaki lima dalam kegiatan berdagang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.<sup>25</sup> Dalam dokumentasi peneliti memakai alat seperti kamera dan recorder, untuk memotret aktivitas Pedagang Kaki Lima dan merekam hasil interview yang akan peneliti lakukan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan adalah analisis deskriptif yaitu teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.<sup>26</sup>

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, dimana penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana etos kerja pedagang

---

<sup>24</sup> Moh Soehada. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm.104.

<sup>25</sup> Koenjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta:PT Gramedia Utama, 1993). hlm 63.

<sup>26</sup> Moh Soehada. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 115.

kaki lima saja tetapi juga melihat faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja pedagang kaki lima.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan menguraikan menjadi lima bab, sebagai berikut :

Bab I Adalah pendahuluan yang akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi deskripsi wilayah penelitian, letak dan aksesibilitas wilayah, keadaan penduduk, keagamaan dan mata pencaharian.

Bab III Membahas tentang Paguyuban Pedagang Kaki Lima, Profil pedagang kaki lima Lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta dan pengertian etos kerja.

Bab IV Membahas tentang pandangan pedagang kaki lima tentang kerja yang positif dari para pedagang, Etos kerja pedagang kaki lima memiliki penemuan tentang sikap semangat kerja para pedagang, dan pengaruh agama terhadap etos kerja pedagang kaki lima di Lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta.

Bab V Adalah bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran, sekaligus penutup. Dan sebagai pelengkap skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan curriculum vitae.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya tentang Etos Kerja Pedagang Kaki Lima di Paguyuban Pedagang Kaki Lima Lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta, dapat disimpulkan:

1. Semangat kerja atau etos kerja para pedagang cukup baik. Secara umum dapat dinyatakan bahwa para pedagang memiliki pandangan yang positif tentang bekerja. Menurut mereka, bekerja dengan keikhlasan tanpa berpangku tangan dan berusaha yang terbaik adalah sebuah wujud tanggung jawab untuk diri sendiri dan keluarga. Mereka giat bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarga, menyekolahkan anak-anak mereka kejenjang pendidikan yang lebih tinggi agar masa depan anak-anak mereka kelak lebih baik. Dalam pandangan mereka, pedagang yang sukses bukanlah pedagang yang mempunyai keuntungan banyak, tetapi pedagang yang sukses adalah pedagang yang mampu menjaga etika, baik itu tingkah laku, banyak senyum terhadap pelanggan dan selalu mengucapkan terima kasih kepada pelanggan. Selain itu ciri etos kerja yang pedagang miliki yaitu menjaga kebersihan, disiplin, sabar dan telaten, hemat dan kerja keras. Namun dari semangat kerja yang cukup baik tersebut pada

kenyataannya ada beberapa pedagang yang mempunyai semangat menurun, hal tersebut dikarenakan faktor cuaca, yaitu hujan, dan kenaikan harga bahan pokok yang ada di pasaran.

2. Etos kerja yang dimiliki para pedagang salah satunya dimotivasi oleh ajaran agama yang kemudian mendorong para pedagang untuk bekerja dan berusaha dengan cara yang halal. Bagi para pedagang bekerja adalah sebuah ibadah, pekerjaan yang mereka jalani adalah anugerah yang Tuhan berikan untuk para pedagang sebagai cara untuk mencari rezeki yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan bersedekah untuk membantu yang kurang mampu. Bekerja dengan cara yang halal di sini seperti tidak memaknai dan percaya dengan pelaris. Ini adalah wujud dari pengaruh dan ketaatan para pedagang terhadap agama, mereka yakin rezeki sudah diatur oleh Tuhan. Berapapun rezeki yang Tuhan berikan selalu berusaha pedagang syukuri. Dalam agama juga mewajibkan umatnya untuk bekerja keras agar apa yang mereka inginkan mampu mereka capai, khususnya dalam peningkatan ekonomi keluarga para pedagang. Jadi, semua agama itu mengajarkan umatnya untuk bekerja dan agama menjadikan salah satu pendorong untuk bekerja.

Aktivitas bekerja para pedagang kaki lima di Lapangan Karang dimulai dengan waktu yang berbeda-beda, ada yang mulai menggelar dagangan dari jam

05:00 pagi sampai 12:00 siang, ada juga yang berdagang dari jam 09:00 pagi sampai jam 20:00 malam, dan ada juga yang memulai dari jam 17:00 sampai jam 02:00 malam. Selain itu aktivitas yang sering pedagang ikuti di tempat pedagang tinggal atau ngontrak seperti aktivitas keagamaan yaitu pengajian, berta'ziah, tahlillan dan sembahyang di gereja (untuk pedagang yang beragama Katolik) maupun kegiatan sosial kemasyarakatan seperti arisan, kerja bakti dan ronda.

## **B. Saran**

Pada akhir skripsi ini, penulis ingin memberikan saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti di bidang sosial. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum cukup mampu menjelaskan permasalahan secara komprehensif, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki untuk menyajikan sebuah karya yang sempurna. Untuk itu, perlu kiranya untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dan berhubungan dengan etos kerja pedagang kaki lima lebih mendalam, agar peneliti berikutnya mendapatkan penemuan baru, penemuan yang belum ditemukan oleh peneliti sebelumnya.

Kepada pedagang kaki lima di Lapangan Karang, Kotagede disarankan agar tetap menjalin kerjasama dan hubungan yang lebih baik antar sesama pedagang. Kemudian pedagang saling bahu membahu untuk berusaha melanjutkan kembali kegiatan yang sempat fakum, agar dapat menjadikan paguyuban lebih kuat dan maju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Taufik (ed). 1979. *Agama Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3S.
- Asy'ari, Musa. 1997. *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Lesfi.
- \_\_\_\_\_. *Agama dan Etos Kerja*. 1994. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Agama Islam*. IAIN Yogyakarta: Al Jami'ah.
- Azis Al-Khayyath, Abdul. 1994. *Etika Bekerja Dalam Islam*, terj Moh Nurhakim. Jakarta: Gema Insani Press.
- Darmawan, Hendro. 2010. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Geertz Clifford. 1992. *Kebudayaan dan Agama*. Terj., Francisco Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius.
- Khasanah, Uswatun. 2004. *Etos Kerja Sarana Menuju Puncak Prestasi*. Yogyakarta: Harun Group.
- Koenjaraningrat. 1993. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Luth Thohir . 2001. *Antara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Magnis Van, Frans. 1978. *Menuju Etos Pekerjaan yang Bagaimana?.* Prisma No II.
- Mustofa Amin. *Ciri-ciri Pekerja Keras*. Dalam <http://tipsyoman.blogspot.com> diakses pada 20 Juni 2013.
- Nothingham, Elizabeth K. 1994. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Penerjemah Abdul Muis Nahnong. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ritzer, George. 2010. *Teori Sosiologi ( Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- RP. Thomas Eddy Susanto SCJ. *Kerjaan Kemiskinan*. dalam <http://www.antoniuspadua>. di akses pada 20 Juni 2013.

- Santoso Priyambudi. 2006. *Kerja (kerja keras) itu Ibadah*. PUSDIK: As Salam. di akses pada 20 Juni 2013
- Soehada, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Buku Daras, Tidak Diterbitkan. Yogyakarta.
- Sukiyanto. 2000. *Etos Kerja Salah Satu Faktor Survivalitas Peternak Sapi Perah Studi Kasus di Desa Sidumulyo Kecamatan Batu Kota Batu Kabupaten Malang*. Thesis. Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suparlan, YB. 1998. *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutarno. 2009. *Keberagamaan dan Etos Kerja di Kalangan Sopir Angkutan Pedesaan (Studi Kasus Sopir Angkutan Pedesaan Jurusan Desa Wirun-Kutoarjo)*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga
- Syamsuddin. 2007. *Etos Kerja dan Keberagamaan Orang Madura di Yogyakarta*. dalam *Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama Vol.VI, No.I, Januari. 2007. UIN-Suka PA*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Tasmara, Toto. 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT Simpul Rekacitra.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Thaba, Allamah Sayyid Muh. Husain. *Inilah Islam: Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*. 1996. terj Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka Hidayat

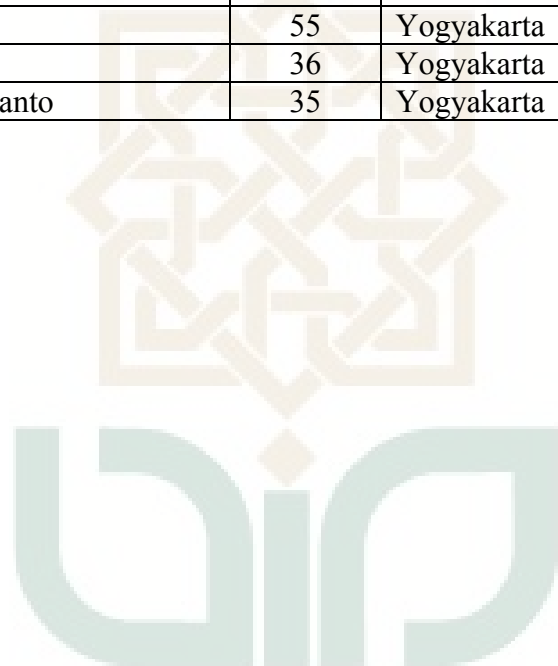
## Pedoman Wawancara

1. Siapa nama Bapak/Ibu?
2. Berapa usia Bapak/Ibu?
3. Dari kapan Bapak/Ibu di Yogyakarta?
4. Apa arti/makna kerja bagi Bapak/Ibu?
5. Apa tujuan anda bekerja?
6. Motivasi anda untuk tetap bekerja di bidang ini apa?
7. Bagaimana mendapat tempat ini untuk berdagang? ijin atau tidak?
8. Pukul berapa mulai berdagang?
9. Pukul berapa selesai berdagang?
10. Berapa lama bekerja sebagai pedagang?
11. Sebelum berdagang anda bekerja sebagai apa?
12. Apa anda ingin beralih profesi? kalau iya alasannya apa?
13. Dengan berdagang cukup atau tidak untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
14. Apakah penghasilan sebagai pedagang merupakan penghasilan utama anda?
15. Apakah selama berdagang anda tetap menjalankan ibadah?
16. Apakah yang anda lakukan ketika ada waktu senggang disela-sela berdagang?
17. Bagaimana hubungan anda dengan sesama pedagang?
18. Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat sekitar tempat anda bermukim/ngontrak?
19. Kegiatan apa yang sering anda ikuti di daerah tempat anda bermukim/ngontrak?
20. Dan adakah kegiatan keagamaan yang anda ikuti?
21. Bekerja yang benar menurut anda seperti apa?
22. Apakah anda percaya adanya pelaris dagangan (dukun)?
23. Menurut anda pedagang yang sukses pedagang yang bagaimana?
24. Jika semangat bekerja menurun yang menjadikan sebab apa?



### Daftar Informan

No	Nama	Umur	Alamat asal	Tanggal Wawancara
1	Berdi Kariyanto	45	Yogyakarta	3 Februari 2013
2	Sugeng	46	Wonosari	20 Februari 2013
3	Wawan Sutaji	26	Wonosari	25 Februari 2013
4	Budiono	48	Yogyakarta	27 Februari 2013
5	Muhammad BibiT Ariyanto (Ari)	39	Kebumen	25 Maret 2013
6	Marino	49	Wonogiri	19 Februari 2013
7	Istri Alm. Bapak Prapto	52	Wonosari	22 Februari 2013
8	Triyono	23	Wonogiri	27 Maret 2013
9	Ibu Pani	43	Wonosari	20 Februari 2013
10	Ibu Supriyatun	55	Yogyakarta	1 Mei 2013
11	Bapak Aris	36	Yogyakarta	2 Mei 2013
12	Bapak Cholid Dalyanto	35	Yogyakarta	2 Mei 2013



## Dokumentasi



Gambar 1: salah satu Sekolah Sepak Bola sedang berlatih di Lapangan Karang, Kota Gede Yogyakarta



Gambar 2: Pedagang sedang persiapan memasang/mendirikan tenda di sebelah utara Lapangan Karang, Kota Gede, Yogyakarta



Gambar 3: Pedagang sedang memasang tenda disebelah barat Lapangan Karang, Kota Gede



Gambar 4: Tenda salah satu pedagang yang telah selesai di pasang



Gambar 5: Suasana berdagang di siang hari



Gambar 6: Bapak Marino, salah satu pedagang sedang melayani pembeli





Gambar 7: Bapak Sugeng, salah satu pedagang yang sedang merapikan dagangan sebelum siap berdagang.



Gambar 8: salah satu karyawan dari pedagang yang juga melayani pembeli



Gambar 9: Suasana sore yang masih sepi pembeli



Gambar 10: Pedagang yang menyempatkan diri untuk sekedar ngobrol dengan pedagang lain.



Gambar 11: Partisipasi penulis dalam melayani pembeli



Gambar 12: Partisipasi penulis.





Gambar 13: Suasana sore di Lapangan Karang, Kotagede



Gambar 14 : Partisipasi penulis



## CURICULUM VITAE

Nama : Fitria Nur Annisa  
Tempat/Tanggal Lahir : Wonogiri, 10 April 1991  
Alamat : Semo RT03/RW01 Sembukan, Sidoharjo,  
Wonogiri, Jawa Tengah  
Nama Orang Tua  
Ibu : Satini  
Bapak : Marino  
Email : [annisfitriaannis@yahoo.com](mailto:annisfitriaannis@yahoo.com)

### **Pendidikan**

1. SD N 1 Tempursari (1997-2003)
2. SMP N 3 Sidoharjo (2003-2006)
3. SMK Sudirman 1 Wonogiri (2006-2009)
4. Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran  
Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2009-2013)